

# 9

## **BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN MEMBACA**

(Silvia Ratna Juwita, M.Pd.)

### **Materi Pembelajaran**

- A. Hakikat Membaca
- B. Tujuan Membaca
- C. Jenis Membaca
- D. Proses Membaca
- E. Periode Membaca
- F. Teknik Membaca

### **Kompetensi Dasar**

Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan hakikat membaca, tujuan membaca, jenis-jenis membaca, proses membaca, dan teknik membaca.

### **PENDAHULUAN**

Membaca sebagai bagian pembelajaran bahasa. Meskipun dewasa ini ada puluhan teknik pengajaran bahasa dilontarkan dan dikenalkan oleh pakar pendidikan dan pengajaran bahasa, tampaknya elemen dasar pendidikan bahasa secara tradisional tetap tidak dapat dibuang begitu saja. Elemen dasar seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan seringkali juga menerjemahkan, tetap menjadi bagian tidak terpisahkan dalam teknik pengajaran bahasa yang mana saja. Salah satu aspek elemen dasar kegiatan pembelajaran bahasa, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan membaca, yaitu aspek mekanis kegiatan dan kemampuan membaca.

Salah satu unsur penting dalam menejemen diri adalah membangun kebiasaan untuk terus menerus belajar atau menjadi manusia pembelajar yang senantiasa haus akan

informasi dan pengetahuan. Tidak peduli berapapun usia kita, jika kita berhenti belajar berarti kita sudah tua, sedangkan jika senantiasa belajar kita akan tetap awet muda. Karena hal yang terbaik didunia akan kita peroleh dengan memelihara pikiran kita agar tetap muda. Salah satu cara yang paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca. Namun sayangnya sebagian besar kita tidak pernah punya waktu untuk membaca. Alasan utama yang sering kita sampaikan adalah kesibukan pekerjaan. Kita terjebak dalam rutinitas dan tekanan pekerjaan sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan kita.

Membaca merupakan salah satu cara kita untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas diri kita. Meskipun kita memiliki “keterbatasan waktu”, kita tetap perlu mengasah kemampuan kita. Caranya adalah dengan menguasai cara membaca yang efektif sehingga waktu yang kita gunakan menjadi efisien. Kita hidup dalam zaman di mana kita setiap hari dibanjiri buku baru tentang topik yang kita sukai atau yang berkaitan dengan bidang pekerjaan kita. Membaca biasa menjadi pengalaman yang menyenangkan sekaligus menjengkelkan. Padahal kita semua tahu bahwa membaca sama halnya dengan kita menikmati pertunjukan konser atau film yang bagus.

Membaca melibatkan partisipasi aktif kita. Seluruh emosi, hasrat dan minat kita juga harus terlibat dalam proses membaca, sehingga membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan. Dengan keterbatasan waktu yang kita miliki, bagaimana kita dapat mengembangkan kemampuan membaca secara efektif sehingga dengan tenggang waktu yang sama, kita bisa mengambil inti dari lebih banyak buku. Kecuali untuk buku fiksi atau sastra yang memang ingin kita nikmati jalan cerita, emosi, dan rangkaian kata-katanya.

Namun sebelumnya kita perlu mengenali berbagai tipe gaya belajar seseorang, yaitu:

1) Visual

Belajar melalui melihat sesuatu. Kita suka melihat gambar atau diagram. Kita suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video.

2) Auditori

Belajar melalui mendengar sesuatu. Kita suka mendengarkan kaset audio, ceramah kuliah, diskusi, debat dan instruksi verbal.

3) Kinestetik

Belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung. Kita suka menangan, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.

## **PEMBAHASAN**

### **A. HAKIKAT MEMBACA**

Terdapat berbagai macam pengertian tentang membaca, terutama dikalangan para ahli bahasa (*linguis*). Namun pada intinya tentu saja menuju satu sasaran yang sama. Pada dasarnya mereka sependapat bahwa bacaan berisi tentang ide-ide dan juga gagasan. Hakikat membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Somadoyo (2011: 1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Pemahaman lain tentang membaca menurut Nuriadi (2008: 29), membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Menurut Harjasujana (1996: 5), membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut. Sedangkan menurut Rahim (2008: 2), membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Subyantoro (2011: 9), membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian

seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.

H.G. Tarigan (1986: 117) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah mengapa hal itu merupakan judul atau topik, masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan oleh para ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi. Dibutuhkan kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami informasi yang tersedia selagi mental dan fisik kita juga bekerja. Membaca merupakan kegiatan positif karena kita dapat memperluas pengetahuan. Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang penting bagi seseorang yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya meliputi proses pengasosiasian huruf, penerjemahan, dan pemahaman makna isi bacaan.

## **B. TUJUAN MEMBACA**

Kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Samsu Somadayo (2011: 11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.
- 3) Kemampuan membuat simpulan.

Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud penulis.

- 1) Menurut Ahuja (2010: 15), merumuskan sembilan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut adalah sebagai berikut.
- 2) Untuk tertawa.
- 3) Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari.
- 4) Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
- 5) Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.
- 6) Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.
- 7) Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.
- 8) Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.
- 9) Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

Menurut Anderson (via Tarigan, 2008: 9-11), terdapat 7 tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*).
- 5) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*).
- 6) Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*).
- 7) Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Terdapat berbagai tujuan membaca menurut para ahli dan dapat disimpulkan bahwa tujuan umum dari membaca ialah untuk memperoleh informasi baik yang tersirat maupun yang tersurat. Pemahaman dari pembaca secara menyeluruh seperti dapat menyimpulkan isi bacaan yang terkandung, mengklasifikasi jenis bacaan, ataupun mengevaluasi isi bacaan.

## C. JENIS MEMBACA

### 1. Jenis-Jenis Membaca Berdasarkan Caranya

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2008: 23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (a) membaca ekstensif dan (b) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*).
- b. Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide (Tarigan, 2008: 40). Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

### 2. Jenis-Jenis Membaca Berdasarkan Tujuannya

Menurut Aizid (2011: 31-38), jenis membaca berdasarkan tujuannya adalah sebagai berikut.

#### a. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks (buku) secara mendalam dan detail. Dengan demikian, jenis membaca intensif ini sangat cocok untuk Anda yang

tujuan membacanya adalah untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang sangat detail dan komprehensif dari sebuah buku.

b. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah membaca dengan melihat motif penulis dan menilainya. Sehingga, pembaca tidak sekadar membaca, namun juga berpikir tentang masalah yang dibahas oleh penulis buku tersebut. Membaca kritis berlaku untuk tulisan nonfiksi, dalam bentuk tulisan maju atau pernyataan. Membaca kritis tergolong jenis membaca yang cukup berat. Hal ini karena harus melibatkan upaya lebih dari sekadar memahami sesuatu yang dikatakan oleh penulis. Membaca kritis juga harus mempertanyakan dan mengevaluasi pernyataan sang penulis, dan membentuk pendapat Anda sendiri terkait dengan pernyataan tersebut. Tujuan dari membaca kritis adalah untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam teks bacaan, kemudian memberikan penilaian terhadapnya. Dalam membaca kritis yang perlu diingat adalah gagasan pokoknya saja.

c. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Membaca cepat dilakukan apabila Anda akan mengambil gagasan pokok dan garis besarnya saja. Dalam hal ini, waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

d. Membaca Indah

Membaca indah adalah kegiatan membaca yang menitikberatkan pada aspek keindahan teks bacaan. Biasanya, membaca jenis ini sangat tepat digunakan untuk membaca teks-teks sastra. Dalam membaca karya sastra dengan gaya membaca indah ini, pembaca hendaknya menjatuhkan alur suaranya pada gagasan-gagasan, sebagaimana layaknya orang berbicara. Gerak dan mimik harus sejalan dengan gagasan pokok yang terkandung dalam teks sastra tersebut. Dengan demikian, membaca indah

adalah teknik membaca yang menekankan pada sisi keindahan dari suatu karya sastra.

e. Membaca Teknik

Membaca teknik adalah suatu kegiatan membaca dengan menggunakan suara. Singkatnya, membaca teknik adalah membaca nyaring. Biasanya, jenis membaca ini sering digunakan oleh guru saat mengajar siswanya di kelas.

Dapat kita ketahui teknik membaca terbagi menjadi dua berdasarkan cara membacanya, dan berdasarkan tujuan membacanya. dengan demikian kita dapat membaca sesuai kebutuhan kita, misalnya membaca indah untuk membaca puisi. dan membaca teknik untuk mengetahui tujuan penulis. dengan adanya jenis-jenis membaca kita dapat membaca sesuai dengan kebutuhan kita.

#### **D. PROSES MEMBACA**

Membaca pada prinsipnya merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan makin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca.

Pembaca dapat menyusun pengertian-pengertian tersebut dengan berbagai konsep pada suatu saat tertentu yang selanjutnya secara berangsur-angsur mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih luas dan mendalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung dalam suatu sikap ialah sikap pembaca yang aktif.

Membaca sering kali pula dianggap sebagai kegiatan yang pasif. Membaca bukanlah merupakan proses yang pasif melainkan aktif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya tidak boleh hanya menerimanya saja. Oleh karena itu, seorang pakar

bahasa mengibaratkan proses membaca itu bagaikan proses menangkap bola dalam sebuah permainan bola basket, dan bukannya proses menerima sebuah bingkisan misalnya.

Lebih lanjut isi yang terdapat di dalamnya, dan kalau perlu mengomentarnya. Jadi tidak begitu saja menerima seluruh pesan yang disampaikan seperti halnya saat menerima sebuah bingkisan tadi.

Selanjutnya proses membaca juga tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Membaca bukan harus hafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan. Yang lebih penting ialah menangkap pesan atau ide pokok bacaan dengan baik.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan berarti proses memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh si pengarang. Membaca banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca.

Proses apakah yang terlibat dalam setiap kegiatan membaca itu? Berikut ini akan dikemukakan beberapa hal yang ada kaitannya dengan proses membaca, yakni membaca sebagai proses psikologi, membaca sebagai proses sensori, membaca sebagai proses perseptual, membaca sebagai proses perkembangan, dan membaca sebagai proses perkembangan keterampilan.

## **1. Proses Psikologi**

Kehidupan dan pertumbuhan kita senantiasa dipengaruhi dengan kegiatan belajar, karenanya banyak hal yang kita kuasai diperoleh melalui proses belajar. Begitu pula halnya dengan kemampuan membaca. Ada hal-hal yang mendasar yang perlu mendapat perhatian karena mempunyai kaitan dengan proses membaca. Berikut ini merupakan bagian kecil dari yang telah diketahui.

- a. intelegensi;
- b. usia mental;
- c. jenis kelamin;
- d. tingkat sosial ekonomi;
- e. bahasa;
- f. ras;

- g. kepribadian;
- h. sikap;
- i. pertumbuhan fisik;
- j. kemampuan persepsi;
- k. tingkat kemampuan membaca.

## **2. Proses Sensori**

Membaca itu pada awalnya merupakan proses sensoris, yakni dimulai dari melihat (bagi mereka yang matanya normal) atau meraba (bagi mereka yang tuna netra). Stimulus masuk lewat indera penglihatan, mata. Pada tingkat awal anak-anak menunjukkan kemampuan yang secara umum sekali disebut membaca. Pada saat permulaan itu anak mulai sadar bahwa tanda lambang-lambang tersebut itu dirangkai-rangkaikan maka akan tersusunlah suatu pembicaraan.

Kapankah anak-anak telah memiliki kesiapan penglihatan untuk memulai membaca buku? Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya anak mempunyai kesiapan penglihatan untuk membaca pada usia 5-6 tahun. Pada usia tersebut anak dianggap telah memiliki kompetensi koordinasi binokular, persepsi yang dalam pemfokusan pengaturan dan pengubahan perasaan secara bebas. Akan tetapi pada usia tersebut karena anak merupakan pribadi-pribadi dengan pola kepribadian yang berbeda dalam pertumbuhan dan perkemvanannya kita harus memiliki pengetahuan-pengetahuan yang layak tentang hal-hal yang pantas diperhatikan.

Anak-anak yang merupakan pembaca pemula harus mampu mendengarkan kesamaan di antara bunyi-bunyi huruf yang terdapat dalam setiap kata, mendeteksi kata-kata yang mulai berakhir dengan bunyi yang sama, mendeteksi irama dan sejenisnya. Hal yang perlu diperhatikan oleh para guru ialah bahwa bila seorang anak kehilangan daya dengarnya namun masih mempunyai untuk belajar membaca, kemampuan mencari kompensasi, dan bahan pengajaran yang diselaraskan, dia tidak akan memenuhi kesulitan dalam penguasaan bahan bacaannya itu. Kalaupun ada kesulitan, hal tersebut tidak akan menjadi rintangan baginya. Sebaliknya seorang anak yang mempunyai

cacat pendengaran yang tidak seberapa bisa saja akan menemui kegagalan dalam penguasaan bacaannya jika dia tidak memiliki motivasi yang tinggi, tidak memiliki tingkat kepercayaan diri, dan tidak mendapatkan pengajaran yang layak.

### 3. Proses Perseptual

Proses perseptual dalam membaca terdiri atas empat bagian yaitu, kesadaran akan rangsangan visual, kesadaran akan persamaan pokok untuk mengadakan klarifikasi umum kata-kata, klasifikasi lambing-lambang visual untuk kata-kata yang ada di dalam kelas umum, dan identifikasi kata-kata yang dilakukan dengan jalan menyebutkannya. Pada umumnya orang sepakat bahwa persepsi itu mengandung stimulus asosiasi makna dan interpretasinya berdasarkan pengalaman tentang stimulus itu dan respons yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambing yang diterimanya.

Pembaca mengaitkan atau membandingkan antara pengalaman yang sudah ada pada otak dan informasi yang diperoleh dari membaca teknik membaca yang memanfaatkan stimulus asosiasi makna dan interpretasi dalam mengingat informasi yang diperolehnya adalah teknik *link* dan *peg*. Teknik link merupakan teknik menghafal yang digunakan untuk menghafal isi atau informasi dalam bacaan dengan menciptakan asosiasi dan menghubungkan satu informasi atau ide dengan informasi atau ide lainnya. Teknik peg merupakan teknik mengingat yang digunakan untuk menghafalkan isi atau informasi bacaan dengan menciptakan hubungan atau asosiasi antara informasi yang ada dalam bacaan dengan asosiasi yang dibentuk oleh pembaca. Teknik ini mempunyai kesamaan dengan teknik link, yaitu sama-sama menggunakan pola kerja hubungan dan asosiasi. Perbedaannya adalah teknik ini lebih sederhana dan terbatas dibanding teknik link dan asosiasi. Pada teknik ini berbentuk format yang sudah tetap. Pada teknik peg yang dihafal berupa informasi yang lebih sedikit dan sifat hubungan asosiasi lebih sederhana, yaitu menghubungkan dan mengasosiasikan antara informasi yang ada dalam bacaan dengan informasi yang sudah

jas dan tetap. Format asosiasi yang tetap sebelumnya dibuat oleh pembaca secara baku.

#### **4. Proses Perkembangan**

Membaca adalah proses penyimpanan informasi yang pada suatu saat dibutuhkan untuk dikeluarkan atau diretrif. Penyimpanan dilakukan agar informasi yang diperolehnya tidak hilang dan lupa. Penyimpanan adalah proses atau peristiwa mental untuk menyimpan informasi yang diperoleh dari proses acquisition. Seseorang secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman yang baru diperolehnya ketika mengalami proses acquisition. Peristiwa penyimpanan melibatkan fungsi short term dan long term. Semua informasi yang diterima seseorang sebelum masuk dan diproses oleh subsistem akal pendek atau short term memory terlebih dahulu disimpan sesaat (sepersekian detik) dalam tempat penyimpanan sementara yang disebut sensori memori atau sensori register yaitu subsistem penyimpanan pada syaraf indera penerima informasi. Dalam dunia kedokteran subsistem ini disebut saraf sensori yang berfungsi mengirim impuls ke otak.

#### **5. Proses Perkembangan Keterampilan**

Membaca merupakan proses menerapkan seperangkat keterampilan. Keterampilan tersebut terkait dengan aspek mekanik dan pemahaman. Untuk dapat membaca, pembaca perlu mempunyai sejumlah keterampilan yang diperlukan saat membaca. Di samping itu, pembaca perlu berlatih menerapkan keterampilan yang dimilikinya. Saat membaca, pembaca melibatkan latihan yang sangat kompleks bergantung pada bermacam-macam factor. Proses perkembangan keterampilan membaca mempunyai tiga sifat yaitu, ketampilan bersifat berlanjut, objektif, dan dapat digeneralisasikan. Keberlanjutan proses perkembangan keterampilan dalam pendidikan ditandai dengan tingkat sekolah. Perkembangan keterampilan membaca itu bersifat objektif karena dalam perkembangannya tidak tergantung pada materi, metode atau tingkatan-tingkatan akademis. Bagian yang penting dalam proses

keterampilan adalah mengidentifikasi keterampilan yang akan diajarkan. Apabila keterampilan tertentu sudah dapat diidentifikasi, metode pembelajaran membaca dan materinya sudah dapat ditentukan. Keterampilan itu dapat digeneralisasikan sehingga anak yang telah menguasai keterampilan tersebut dituntut untuk dapat meneruskannya kapan saja dan dimana saja jika situasinya menghendaki penggeneralisasian itu.

Kesimpulan yang bisa kami ambil dari materi proses membaca adalah, dalam membaca kita mengalami proses-proses, dari awal proses psikologis, dimana pada proses tersebut berkaitan dengan pribadi seseorang, misalnya umur, penghasilan, jenis kelamin, pendidikan, dan lain-lain, di proses selanjutnya adalah proses sensoris, dimana seseorang dalam membaca diawali dengan mereka melihat sebuah tulisan bagi mata normal, diawali dengan meraba huruf *brille* bagi tuna netra, setelah proses sensoris, proses selanjutnya adalah proses perseptual dimana pada proses ini adalah membaca tidak memperoleh makna dari lambang-lambang tertulis, namun pembaca membawa makna atau memberi makna pada lambang-lambang tersebut berdasarkan kesepakatan pengalaman yang dimilikinya, selanjutnya adalah proses penyimpanan, dimana setelah membaca, bacaan itu disimpan di memori kita, agar kita ingat, terakhir adalah proses pengembangan ketrampilan membaca dibutuhkan proses keahlian, dimana kita perlu adanya latihan agar kita dapat membaca.

## **E. PERIODE MEMBACA**

Dalam kegiatan membaca pemahaman Rahim (2006: 99-107) membagi kegiatan saat membaca sebagai berikut.

### **1) Prabaca**

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif (Burns dalam Rahim, 2006:99). Skemata ialah latar

belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang informasi atau konsep tentang sesuatu.

Menurut Burns, dkk. (1996:224) siswa akan terdorong memahami keseluruhan materi jika para guru membiasakan kegiatan membaca dengan aktivitas prabaca, saat baca, dan pascabaca. Tahap-tahap membaca itu tidak sama prosedurnya. Tahap prabaca berbeda dengan tahap saat-baca dan pascabaca sebab tahap-tahap itu memerlukan teknik pembelajaran yang berbeda pula.

Aktivitas pada tahap prabaca sangat berguna bagi mahasiswa untuk membangkitkan pengetahuan sebelumnya. Aktivitas tersebut menurut Burns, dkk. (1996:224) bisa berupa membuat prediksi tentang isi bacaan, dan menyusun pertanyaan tujuan. Adapun Moore (1991: 22) menyarankan kepada siswa agar pada prabaca, siswa menganalisis judul bab, subjudul, gambar, pendahuluan yang dilanjutkan dengan menyusun pertanyaan. Leo (1994: 5) mempertegas pendapat Moore bahwa sebelum kegiatan membaca, siswa mensurvei judul bab supaya bisa mengembangkan membaca secara efektif, dan bisa mengatur waktunya secara fleksibel.

## 2) Saat Baca

Aktivitas pada tahap saat-baca (*during reading*) merupakan kegiatan setelah prabaca. Kegiatan ini dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan membaca teks bacaan. Dalam membaca tersebut, siswa akan berusaha secara maksimal memahami teks bacaan dengan berbagai strategi. Burns dalam Rahim (2006: 100) mengemukakan bahwa penggunaan teknik metakognitif secara efektif memiliki pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa. Kegiatan saat baca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara lain seperti berikut. Sesudah siswa membaca suatu cerita atau bab, suruh satu kelompok siswa berlatih membaca bagian bacaan. Tugas siswa mengambil bagian dari karakter yang berbeda di dalam adegan dan salah seorang menjadi moderator. Siswa yang lain disuruh mengikutinya bersama-sama. Kegiatan ini membantu siswa memahami dialog dan

penggunaan tanda-tanda kutipan Sedangkan Leo (1994: 8) lebih menekankan pada kegiatan membaca dengan cara menandai bagian-bagian yang dianggap penting dan atau membuat ikhtisar bacaan tersebut.

### 3) Pasca Baca

Aktivitas pada tahap pascabaca, menurut Burns, dkk. (1996:237) digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang bisa digunakan dalam pascabaca dapat berupa pembelajaran pengayaan, pertanyaan, representasi visual, teater pembaca, penceritaan kembali dan aplikasi.

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Burns dalam Rahim, 2006: 105). Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual. Dalam kegiatan pascabaca, siswa diberikan kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan memerintahkan siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan atau meningkatkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan dimana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca terdapat tahapan-tahapan yang membantu pembaca lebih mudah dalam menerima informasi. Tahap prabaca berguna untuk meningkatkan keingin tahaun dan pengetahuan pembaca dengan menganalisis judul ataupun sub judul. Pada tahapan saat baca pembaca akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk memahami bacaan tersebut. Terakhir pada tahap pasca baca, pembaca dapat memadupadankan informasi yang diterima sehingga pembaca mendapatkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

## F. TEKNIK MEMBACA

Keterampilan membaca yang perlu dilatihkan kepada siswa antara lain: latihan membaca dengan kecepatan tertentu, latihan mengukur kecepatan membaca, latihan menempatkan secara tepat titik pandang mata, latihan memperluas jangkauan pandang mata. Berikut ini beberapa teknik membaca dan penjelasannya.

SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson (seorang guru besar psikologi dari Ohio State University), tahun 1941. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah: *Survey, Question, Read, Recite (Recall), Review*. Membaca dengan metode SQ3R ini sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Berikut ini akan dibahas satu persatu tentang proses membaca dalam SQ3R tersebut

### 4) S (*Survey*)

*Survey* (menyelidiki) atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk: 1) mempercepat menangkap arti, 2) mendapat abstrak, 3) mengetahui ide-ide yang penting, 3) melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut, 4) mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan, dan 5) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

Dalam kegiatan *survey* (prabaca) ini dilakukan dalam beberapa menit tujuannya untuk mengenal keseluruhan anatomi buku. Caranya dengan membuka-buka buku secara cepat dan menyeluruh yang langsung tampak oleh mata. Kegiatan *survey* tersebut bertujuan untuk memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isinya. Kegiatan *survey* ini selain dilakukan terhadap sebuah buku yang akan dibaca, juga dapat dilakukan untuk melihat suatu artikel di koran atau majalah. Ada beberapa macam *survey*, yaitu: *survey* buku, *survey* bab, *survey* artikel, *survey* kliping.

Kegiatan pertama yang perlu dilakukan pada saat *survey* buku adalah memperhatikan judul buku dan mengajukan pertanyaan tentang topik yang terkandung di dalamnya. Lalu melihat nama penulis dan atributnya yang biasanya memberikan petunjuk isi tulisan. Untuk melihat

aktualisasinya, lihat tahun penerbitannya. Kalau ada baca juga sampul buku bagian belakang yang memuat pesan penerbit mengenai hal penting dari buku. Sesudah itu kegiatan yang perlu dilakukan adalah: 1) telusuri daftar isi, 2) baca kata pengantar, 3) lihat tabel, grafik, dan lain-lain, 4) lihat apendiks, 5) telusuri indeks.

Berbagai kegiatan prabaca (*survey*) perlu dilakukan secara sekilas, minimal untuk mengenal seberapa tinggi tingkat keterpercayaan buku tersebut. Buku ilmiah yang baik minimal mengandung bagian-bagian buku tersebut. Setelah itu kita dapat menentukan sikap sejauh mana kita akan membaca buku tersebut. Apakah akan membaca bagian tertentu saja ataukah akan membacanya secara lengkap. Untuk itu, kita perlu melakukan kegiatan berikutnya, yaitu *survey* bab.

*Survey* bab dilakukan lebih teliti dibanding *survey* pada keseluruhan isi buku. Pada kegiatan *survey* bab ini, kita bisa mengamati subjudul-subjudul dan kaitannya, juga amati alat bantu visual yang ada di bab tersebut, misalnya: grafik, peta, dan lain-lain. Setelah itu kegiatan yang perlu dilakukan pada *survey* bab ini adalah: 1) membaca paragraf pertama dan terakhir, membaca ringkasan (bila ada), dan 3) membaca subjudul yang biasanya memperjelas isi bab tersebut.

*Survey* artikel perlu kita lakukan sebelum kita membaca artikel tersebut secara keseluruhan. Hal ini kita lakukan karena ada bermacam artikel. Ada artikel yang terus saja ditelan, ada yang perlu diuji kembali, ada yang perlu diringkas, ditimbang-timbang, atau mungkin langsung dibuang begitu saja. *Survey* artikel ini dapat dilakukan dengan tahapan: 1) membaca judul, 2) membaca semua subjudul, 3) mengamati tabel, 4) membaca kata pengantar, 5) membaca kalimat pertama subbab, dan 6) memilih bagian yang perlu atau tidak perlu untuk dibaca.

*Survey* klipng dilakukan untuk memilih bahan (kliping) baik dari surat kabar ataupun majalah yang benar-benar memenuhi kebutuhan atau keinginan kita. Kegiatan *suvey* klipng dilakukan dengan tahapan: 1) baca judul, 2) baca penulisnya agar dapat memperkirakan isinya dan dapat membuat keputusan untuk membaca atau tidak. Selanjutnya lakukan kegiatan seperti pada

*survey* artikel. Dengan kegiatan *survey* tersebut kita dapat menentukan dengan cepat apakah kliping tersebut cocok dengan kebutuhan kita, sehingga perlu atau tidak untuk dibaca.

5) Q (*Question*)

Bersamaan pada saat *survey*, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan, misalnya dengan mengubah judul dan subjudul menjadi sebuah pertanyaan. Kita dapat menggunakan 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Pada waktu *survey* buku, pertanyaan kita mungkin masih terlalu umum, tetapi pada waktu *survey* bab, pertanyaan kita akan lebih khusus. Tujuan pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah membuat pembaca lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membangkitkan keingintahuan kita, sehingga lebih meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi bab.

6) R (*Read*)

Read (membaca) merupakan langkah ketiga, bukan langkah pertama atau satu-satunya langkah. Pada langkah ketiga ini membaca mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan. Pada tahap ini konsentrasikan pada penguasaan ide pokok. Kita dapat sedikit memperlambat cara membaca pada bagian-bagian yang kita anggap penting dan mempercepatnya pada bagian yang kurang atau tidak penting. Konsentrasikan diri untuk mendapatkan ide pokoknya serta mengetahui detail yang penting.

7) R (*Recite* atau *Recall*)

Pada kegiatan *recite* atau *recall* (mendaras) kita berusaha untuk memperkokoh perolehan kita dari membaca. Pada kegiatan ini apa yang telah diperoleh dihubungkan dengan informasi yang diperoleh sebelumnya dan kita bersiap diri untuk pembacaan selanjutnya. Pada kesempatan ini kita juga dapat membuat catatan seperlunya. Jika masih mengalami kesulitan, ulangi membaca bab itu sekali lagi. Sekalipun bahan itu mudah dimengerti, tahap mengutarakan kembali hal-hal penting itu jangan dilewatkan agar tidak mudah dilupakan. Pada tahap ini disediakan waktu setengah dari waktu untuk membaca. Hal ini bukan

berarti pemborosan waktu, melainkan memang penting untuk tahap ini.

8) R (*Review*)

*Review* atau mengulangi merupakan kegiatan untuk melihat kembali keseluruhan isi buku. Kegiatan ini bertujuan untuk menelusuri kembali judul dan subjudul-subjudul atau bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali kita terlewat sebelum ini. Pada langkah kelima ini berusaha untuk memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh dan kokoh atas bahan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari materi ini adalah jika diperhatikan lebih jauh membaca dengan metode SQ3R ialah sebagai berikut.

- a. *Survey*: kita memang harus membutuhkan survei pada suatu pembahasan contohnya suatu artikel atau pun novel. Kita harus memahami jelas isi dari daftar isi, pembahasana hingga alur cerita tersebut.
- b. *Question*: dalam membaca pasti ada rasa keingintahuan kita dalam alur cerita novel tersebut seperti apa yang terjadi, kapan itu terjadi atau bagaimana hal itu bisa terjadi.
- c. *Read*: membaca lagi hingga semua rasa keingin tahuan kita terhadap novel terjawab.
- d. *Recite and recall*: disaat kita masih belum mengerti pada artikel atau novel yang ingin kita teliti kita bisa mencatat bagian bagian penting tersebut untuk kemudian dibaca kembali untuk mendapatkan informasi yang belum kita dapatkan pada artikel atau novel tersebut.
- e. *Review*: mengulang juga bisa mendapatkan pokok pokok bagian penting yang terkandung dalam sebuah artikel tersebut. Inilah disebut dengan metode alamiah dan berguna.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari makalah yang kami buat, kami dapat menyimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah proses produksi yang menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Membaca juga dapat diartikan bahwa membaca itu merupakan aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Selain itu, membaca juga dapat diartikan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir. Jadi, semakin banyak dan sering seseorang membaca, maka semakin kaya pula ia akan pengetahuan dan pengalamannya, yang berarti semakin banyak pula modal yang dimilikinya untuk membaca. Demikian kebiasaan membaca itu berkembang, maka sejalan dengan itu berkembang pula pengetahuan seseorang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harjasujana, A.S., dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca* 2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamidjan. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.